

Gerakan dan Modernisasi Pendidikan Islam

Jumi Romelah, M. Nurul Humaidi

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Modernisasi Pendidikan Islam;
Gerakan Pembaruan Islam;
Reformasi Sistem Pendidikan;
Tokoh Pembaru Islam;
Tantangan Era Digital;

Article history:

Received 2026-05-19

Revised 2026-06-20

Accepted 2026-07-14

ABSTRACT

This article examines the movement and modernization of Islamic education as a response to the backwardness of the Muslim community caused by static thinking (jumud) and the practice of taqlid. The study employs a library research method with content analysis of literature from the past ten years. The findings indicate that the modernization of Islamic education is understood as a process of renewing paradigms and educational systems aimed at improving the quality of education, in line with the meaning of reform. There are three main patterns of modernization: orientation toward Western educational systems, orientation toward the purification of Islamic teachings, and orientation toward the cultural wealth of each nation with a spirit of nationalism. Reformist figures such as Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afghani, and Ahmad Dahlan played an important role in integrating Islamic values with modern needs. The challenges of modernization in the digital era include value secularization, moral crises, cultural globalization, as well as limited digital literacy and educational infrastructure. This article emphasizes that the modernization of Islamic education is a necessity to maintain the relevance of Islamic teachings while responding to the demands of the times.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Jumi Romelah

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia; ibujumiromelah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. Sejak masa lampau, ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, nilai, dan budaya suatu bangsa. Dalam dinamika global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk senantiasa beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan merupakan suatu keniscayaan; tanpa adanya pembaruan, pendidikan berisiko tertinggal dan kehilangan daya saing. Dalam gerakan dan modernisasi ini akan membawa dampak yang luar biasa dalam dunia Pendidikan. Modernisasi ini membawa perubahan kearah yang lebih baik lagi.

Modernisasi adalah perubahan menuju kearah yang lebih baik lagi(Hantoro, Rosnawati, & Saripuddin, 2022). Pendidikan adalah proses sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan kondisi belajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang matang, serta kecerdasan yang mendukung perkembangan dirinya sebagai manusia seutuhnya(Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, 2022). Pendidikan islam merupakan proses bimbingan yang terencana untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui pendidikan ini, ajaran Islam diposisikan sebagai landasan moral sekaligus pandangan hidup yang menuntun sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari(Aris, 2022). Sedangkan menurut pandangan Islam kehidupan itu harus berdasarkan pada Al-quran dan as-sunah guna mengatur seluruh kehidupan seorang makhluk Allah yang berkaitan dengan tauhid, ibadahnya serta muamalahnya sesama dengan manusia(Pemikiran & Dalam, 2022).

Sejak awal abad ke-20, pendidikan Islam di Indonesia mengalami proses modernisasi yang melahirkan berbagai bentuk pembaruan signifikan. Transformasi tersebut mencakup aspek kelembagaan, kurikulum, metodologi pembelajaran, manajemen, hingga kebijakan pemerintah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi sistem yang lebih sistematis dan integratif, dengan menggabungkan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum secara proporsional. Modernisasi ini juga berimplikasi pada peningkatan profesionalisme dalam tata kelola lembaga pendidikan, sekaligus mendorong lahirnya kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi serta pengembangan pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap tuntutan zaman(Ananda, Sari, & Amri, 2025).

Gerakan pembaruan pendidikan Islam pada masa awal memang memberikan pengaruh besar dan dianggap berhasil sesuai dengan konteks zamannya. Namun, para tokoh pembaru yang muncul kemudian menilai bahwa model pendidikan tersebut memiliki sejumlah kelemahan. Lembaga pendidikan dalam bentuk tersebut dianggap kurang relevan lagi karena cenderung menimbulkan “kemiskinan intelektual,” yakni mengabaikan khazanah kitab-kitab klasik Islam yang sesungguhnya merupakan sumber penting bagi pengembangan tradisi keilmuan Islam.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menjadikan berbagai literatur sebagai sumber data primer. Literatur yang dipilih dianalisis secara kritis dan mendalam untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti. Pemanfaatan sumber pustaka sebagai data utama memungkinkan peneliti mengonstruksi pemahaman yang komprehensif, sekaligus menempatkan penelitian ini dalam kerangka teoritis yang kuat. Dengan demikian, analisis literatur tidak hanya berfungsi sebagai landasan konseptual, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi pola, kelemahan, serta peluang pengembangan dalam konteks pendidikan Islam. Fokus kajian ini diarahkan pada gerakan dan modernisasi Pendidikan islam.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari buku, artikel, jurnal ilmiah dan hasil penelitian yang membahas tentang Gerakan dan modernisasi Pendidikan agama islam. Data sekunder bisa berasal dari dokumen pendukung seperti prosiding dan data yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi melalui berbagai literatur ilmiah dari jurnal nasional yang berbasis SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang bisa diakses melalui google scholar, garuda, DOAJ, dan portal jurnal perguruan tinggi. Literatur yang digunakan harus memiliki beberapa kriteria diantaranya: 1. Sesuai dengan tema Gerakan dan modernisasi Pendidikan agama islam. 2. Rentang waktu penerbitan sepuluh tahun terakhir.

Teknik analisis data menggunakan analisis konten yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1. Memilih literatur yang relevan. 2. Menggunakan data dengan membandingkan penelitian terdahulu. 3. Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fenomena munculnya Gerakan dan modernisasi Pendidikan Islam.

Modernisasi pendidikan Islam hendaknya dipahami sebagai proses pembaruan paradigma dan sistem pendidikan yang seharusnya diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, sehingga identik dengan upaya reformasi atau pembaharuan pendidikan Islam (Rahman, 2024).

Latar belakang terjadinya Gerakan dan modernisasi Pendidikan Islam

Situasi umat Islam di Mesir saat itu masih banyak yang berfikir statis (jumud). Taqlid dan khurafat. Pemikiran yang jumud banyak mempengaruhi tentang bahasa, syariah, aqidah serta sistem sosial masyarakat dan akhirnya umat Islam mengalami kemunduran. Banyaknya perbedaan dari segi kurikulum yang isinya menyimpang dari ajaran Islam (Abdul Malik Usman & Mardan Umar, 2021).

Tujuan Gerakan dan modernisasi Pendidikan Islam

Modernisasi pendidikan Islam tidak hanya berhenti pada upaya mengidealkan ajaran-ajaran Islam dalam ranah pendidikan, melainkan lebih diarahkan pada aspek-aspek praktis yang dapat diimplementasikan. Saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, karena dunia pendidikan dituntut untuk berkontribusi terhadap proses kemodernan. Dalam kurun waktu sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, kondisi pendidikan Islam menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini tampak dari semakin kuatnya posisi pendidikan Islam pada jenjang dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, yang kini telah menjadi bagian dari arus utama pendidikan nasional.

Terkait arah pendidikan Islam, terdapat dua pandangan klasik yang masih relevan hingga kini. Pandangan pertama menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai inti utama, sedangkan pandangan kedua menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap adaptif terhadap tuntutan zaman (M. Zuhriansah, 2025).

Tokoh pembaharu dalam dunia Islam

Tokoh pembaharu dalam dunia Islam diantaranya sebagai berikut

a. Muhammad Abduh dari Mesir

Muhammad Abduh merupakan salah satu tokoh Islam modern yang berperan besar dalam melakukan pembaruan di bidang pendidikan, sosial, dan politik umat Islam. Upaya pembaruan tersebut muncul sebagai respons terhadap kondisi keterbelakangan umat yang saat itu terjebak dalam paham *jumud*, yakni pola pikir statis yang menolak perubahan. Bagi Abduh, sikap stagnan semacam itu merupakan bentuk kebodohan, karena menghambat perkembangan pemikiran dan kemajuan umat Islam (Jamil, 2024).

b. Jamaludin Al Afghani dari Afghanistan

Kajian mengenai pemikiran Jamaluddin al-Afghani selama ini masih cenderung bersifat deskriptif-historis, sehingga belum banyak menyinggung secara mendalam relevansi aplikatif gagasan keduanya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Kondisi ini menegaskan adanya *research gap* berupa keterbatasan analisis integratif yang mampu menghubungkan ide-ide pembaruan klasik dengan kebutuhan aktual lembaga pendidikan Islam masa kini, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial modern (Aji, Danu Jovansyah Prasetyo, 2026).

c. Ahmad Dahlan

Visi Ahmad Dahlan untuk mengembalikan umat Islam di Indonesia agar hidup sesuai tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits tidak sekadar bersifat normatif, melainkan juga aplikatif dalam bentuk pembaruan pendidikan Islam. Melalui pendirian Muhammadiyah, Dahlan menekankan pentingnya integrasi antara ajaran agama dengan kebutuhan modern, sehingga pendidikan Islam tidak hanya

berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan masyarakat yang progresif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, gagasan Dahlan relevan untuk menjawab tantangan kontemporer, di mana lembaga pendidikan Islam dituntut mampu melahirkan generasi yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani sekaligus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Asmiralda, Daulay, & Sumanti, 2024).

Tantangan modernisasi di era digital saat ini

Modernisasi menimbulkan tantangan bagi umat Islam berupa sekularisasi nilai, krisis spiritual-moral, globalisasi budaya, pemahaman agama yang sempit, serta kesenjangan pendidikan dan ekonomi yang menghambat adaptasi terhadap perubahan zaman.

Modernisasi dalam pendidikan Islam juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik, serta dampak negatif teknologi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman (Alam, Auliani, & Ulfah, 2026).

Modernisasi Pendidikan Islam memiliki beberapa aspek

Perubahan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia merupakan proses dinamis yang dipengaruhi faktor sosial, budaya, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang terus bertransformasi secara integratif antara nilai agama, ilmu, dan kebutuhan masyarakat untuk menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, serta kebijakan pendidikan nasional (Muhtarom, n.d.).

Pembahasan

Gerakan pembaharuan modernisasi Islam di Indonesia mengalami banyak perkembangan. Modernisasi pendidikan Islam hendaknya dipahami sebagai proses pembaruan paradigma dan sistem pendidikan yang seharusnya diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, sehingga identik dengan upaya reformasi atau pembaharuan pendidikan Islam (Rahman, 2024).

Pertama, terdapat pola pembaruan pendidikan Islam yang berorientasi pada sistem pendidikan modern Barat. Pandangan ini berangkat dari keyakinan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai Barat sesungguhnya merupakan hasil pengembangan dari tradisi keilmuan dan kebudayaan Islam pada masa kejayaannya. Oleh karena itu, untuk mengembalikan kekuatan dan kejayaan umat Islam, penguasaan ilmu pengetahuan tersebut harus dicapai kembali melalui proses pendidikan dengan meniru pola yang pernah dikembangkan Barat, sebagaimana Barat dahulu meniru dan mengembangkan sistem pendidikan Islam.

Kedua, terdapat pola pembaruan yang berorientasi pada pemurnian ajaran Islam. Pola ini berpandangan bahwa Islam sendiri merupakan sumber utama bagi kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan modern. Ajaran Islam diyakini mengandung potensi besar untuk membawa kesejahteraan dan kekuatan umat manusia, sebagaimana telah terbukti pada masa kejayaan Islam di masa lampau.

Ketiga, terdapat pola pembaruan yang berorientasi pada kekayaan budaya bangsa masing-masing dengan semangat nasionalisme. Pola ini berusaha memperbaiki kehidupan umat Islam dengan memperhatikan kondisi objektif masyarakat setempat. Dalam praktiknya, pola ini tidak hanya mengadopsi unsur-unsur budaya Barat yang maju, tetapi juga mengintegrasikan unsur-unsur warisan budaya bangsa sendiri untuk kemudian dikembangkan menjadi sistem pendidikan nasional yang khas (Ilmu & Dan, 2019).

4. KESIMPULAN

Modernisasi pendidikan Islam adalah proses pembaruan yang tidak dapat dihindari, karena menjadi sarana penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab tantangan global. Tiga pola utama modernisasi meliputi: meniru sistem pendidikan Barat, memurnikan kembali ajaran Islam sebagai sumber kemajuan, dan mengintegrasikan kekayaan budaya lokal dengan semangat nasionalisme. Tokoh-tokoh pembaru Islam telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu

beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan akar nilai Qur'ani. Namun, modernisasi juga menghadapi tantangan serius di era digital, seperti krisis spiritual, sekularisasi, serta rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kurikulum integratif, dan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional menjadi kunci agar pendidikan Islam tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing dalam membentuk peradaban modern.

REFERENSI

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Abdul Malik Usman, & Mardan Umar. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran MuhammadAbduh. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15, 237–258.
- Aji, Danu Jovansyah Prasetyo, D. (2026). Reformasi Pendidikan Islam Pada Era Modern: Jejak Pemikiran. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 4(3), 1133–1147.
- Alam, D., Auliani, Y., & Ulfah, M. (2026). Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 8672–8681.
- Ananda, F., Sari, W., & Amri, S. (2025). *Integrasi Modrenisasi Pengembangan Keilmuan Dalam Pendidikan Islam*. XII(2), 58–68. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v12i2.12843>
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Asmiralda, F., Daulay, H. P., & Sumanti, S. T. (2024). Studi Tentang Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pembaruan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1233–1242. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1977>
- Hantoro, R. R., Rosnawati, R., & Saripuddin, S. (2022). *Modernisasi dan Enkulturas Budaya dalam Pendidikan Islam*. 1(2), 473–489.
- Ilmu, J., & Dan, P. (2019). *Munaqasyah*. 1–12.
- Jamil, S. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Pandangan Muhammad Abduh. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 90–99. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.332>
- M. Zuhriansah. (2025). Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45–66. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.884>
- Muhtarom, M. I. (n.d.). *Analisis Historis Perubahan Kurikulum Pendidikan Islam : Konstruksi Teoritis dan Pengaruh Politik*. 3(7), 272–284.
- Pemikiran, P., & Dalam, M. (2022). *Perspektif Islam Terhadap Modernisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri*.
- Rahman, R. (2024). *Modernisasi Awal Abad 20*. 2, 306–312.

